p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2, Oktober - Desember 2026, pp 5560-5568

Generasi Z Sadar Budaya dan Peduli Kesehatan Mental: Integrasi Pelatihan Speaking Skill dan Relaksasi Akupresur

I Gusti Ngurah Adi Rajistha[1*], I Wayan Budiarta[2], Ni Luh Kade Wiradani[3]

[1,2]Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
[3]Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada, Jl. Gatot Subroto Barat No. 466A, Padangsambian Kaja, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali
E-mail: rajistha@warmadewa.ac.id
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8351

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 30 Okt 2026
Revised: 10 Nov 2026
Accepted: 23 Nov 2026

Kata Kunci:
akupresur, budaya, keterampilan berbicara, multimodal, pariwisata

Keywords:
acupressure, culture, speaking skills, multimodal, tourism

ABSTRACT

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang mode komunikasi multimodal yang bisa diterapkan dalam berkomunikasi dan untuk memberikan pengetahuan tentang akupresur sebagai cara untuk merelaksasi diri. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan penjelasan pembelajaran berbasis proyek, workshop penggunaan platform digital untuk editing, kuliah tentang kesehatan mental, pelatihan speaking berkaitan dengan budaya dan pariwisata, pengembangan proyek digital, presentasi hasil proyek, evaluasi dan refleksi, dan publikasi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, project-based learning dapat memberikan siswa-siswi pengalaman langsung tentang realitas penggunaan bahasa pada masa kini. Project-based learning langsung memberikan ilustrasi tentang bagaimana bahasa dapat digunakan untuk mendukung pariwisata. Melalui jenis pembelajaran ini, siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuan praktisnya sehingga dapat mencapai versi terbaik mereka. Selain itu, kuliah tentang akupresur dirasa sangat penting untuk dilaksanakan untuk membekali siswa-siswi dengan pentingnya mengelola emosi dan tingkat stres. Ketika siswa-siswi mengalami kecemasan karena tegang atau stres, akupresur dapat menjadi cara pertama untuk merilekskan diri.

This activity aims to provide knowledge about multimodal communication methods that can be applied in daily communication and to introduce acupressure as a means of self-relaxation. The activity was carried out in several stages, including an orientation and explanation of project-based learning, a workshop on using digital platforms for editing, a lecture on mental health, speaking training related to culture and tourism, the development of digital projects, presentations of project results, evaluation and reflection, and publication. Based on the results of the activities carried out, project-based learning can provide students with firsthand experience of the realities of language use today. Project-based learning directly illustrates how language can be used to support tourism. Through this type of learning, students can improve their practical skills so they can reach their full potential. In addition, an acupressure course is considered very important to equip students with the skills to manage their emotions and stress levels. When students experience anxiety due to tension or stress, acupressure can be the first step toward relaxation.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: I Gusti Ngurah Adi Rajistha, et al. (2026), Generasi Z Sadar Budaya dan Peduli Kesehatan Mental: Integrasi Pelatihan Speaking Skill dan Relaksasi Akupresur. 5(2) 5560-5568. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8351

PENDAHULUAN

SMAN 1 Mengwi terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam akademik dan nonakademik, serta berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat. Kemampuan siswa tidak hanya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembelajaran di luar kelas. Siswa

juga dirasa harus mampu peduli terhadap lingkungannya. Salah satu isu yang menjadi fokus adalah kemampuan berbahasa Inggris, khususnya speaking, yang harus ditingkatkan. Kemampuan berbahasa Inggris semakin diakui sebagai keterampilan kritis bagi siswa sekolah menengah atas di seluruh dunia, yang menjadi landasan kesuksesan akademik, mobilitas global, dan keterampilan kerja. Selama dekade terakhir, penelitian tentang pendidikan bahasa Inggris yang efektif untuk kelompok usia ini semakin intensif, didorong oleh globalisasi, perubahan teknologi, dan kebijakan pendidikan yang terus berkembang (Chen, 2025; Li & Fernandez Deocampo, 2022; L. Zhang, 2025). Keragaman latar belakang peserta didik, integrasi cepat alat-alat digital, dan kebutuhan akan pengajaran yang adil dan berkualitas tinggi telah menjadikan bidang ini sebagai bidang penelitian yang dinamis. Mengintegrasikan konten mata pelajaran dan pembelajaran bahasa, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menulis, mendengarkan, dan kosakata, terutama dalam program yang lebih matang (Corral Robles & González Gijón, 2018; Lee et al., 2025; Segura et al., 2021).

Selain isu tentang kemampuan berbahasa Inggris, isu kedua yang perlu menjadi perhatian adalah isu kesehatan mental. Depresi dan kecemasan adalah masalah kesehatan mental yang paling sering diteliti di kalangan siswa sekolah menengah atas. Penelitian menunjukkan prevalensi yang tinggi dari kondisi-kondisi ini, dengan hubungan yang signifikan dengan faktor-faktor seperti tekanan akademik, dukungan sosial, dan riwayat keluarga (AlAzzam et al., 2021; Obeng-Okon et al., 2024; Song et al., 2024; S. Zhang et al., 2019). Masalah kesehatan mental bisa dihadapi oleh siapa saja. Oleh karena itu, isu ini harus menjadi perhatian khusus.

SMAN 1 Mengwi memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap sektor pariwisata dan kesehatan mental melalui peran aktif siswa. Dengan dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk memanfaatkan peluang ini, menciptakan dampak positif baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di SMAN 1 Mengwi melalui Digital Project "Sehat dan Berbudaya" dan tentunya untuk memberikan ruang bagi siswa agar dapat berdampak bagi lingkungannya melalui konten-konten digital informatif tentang budaya dan kesehatan mental. Program PKM ini sangat mendukung program Kampus Berdampak melalui peran mahasiswa dan siswa (mitra) untuk terlibat dalam proyek nyata yang berkontribusi pada perubahan positif bagi lingkungannya. Selain menjadi bagian dari kampus berdampak, program PKM ini juga ditargetkan untuk mencapai IKU 2 untuk memberikan mahasiswa pengalaman di luar kampus yang setara dengan 6 SKS dan untuk mencapai IKU 3 berupa pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan institusi di dalam negeri. Sebagai simpulan, PKM ini berfokus pada peningkatan skill mahasiswa dan siswa (mitra) dalam bahasa Inggris dan bersama-sama meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan melalui konten-konten digital kreatif tentang budaya, pariwisata dan kesehatan mental sebagai bentuk preventif terhadap tindakan-tindakan yang melanggar norma.

Pelaksanaan ini tentunya sangat berkaitan dengan hasil penelitian tim pengusul. Penelitian-penelitian tentang komunikasi multimodal untuk memaksimalkan penegosiasian makna merupakan dasar dari PKM ini (Rajistha & Claria, 2021, 2023, 2024). Selain itu, PKM ini juga didasari penelitian tentang kesantunan sebagai karakteristik komunikasi yang menekankan pada keharmonisan (Budiarta, Rajistha, & Warmadewi, 2025; Budiarta, Rajistha, Jayantini, et al., 2025). Berkenaan dengan kesehatan mental, anggota peneliti juga telah menulis tentang Keperawatan Jiwa (Wiradani, 2025, 2026). Sebagai simpulan, tim pengusul memiliki rekam jejak penelitian yang sesuai sebagai dasar pelaksanaan PKM ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai dua luaran utama, yaitu peningkatan keterampilan berbicara (speaking skill) bertema budaya-pariwisata dan penguasaan teknik akupresur mandiri untuk menjaga kesehatan mental siswa. Pendekatan yang digunakan berbasis pada metode pembelajaran partisipatif (participatory learning) yang adaptif terhadap karakteristik siswa SMA sebagai Generasi Z. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan penjelasan pembelajaran berbasis proyek

   Pada tahap ini, tim PkM akan mengumpulkan siswa untuk memberikan penjelasan tentang proyek, tujuan, dan manfaat yang akan mereka peroleh. Sosialisasi ini dilaksanakan 1 kali. Pada

tahap ini juga, siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja sama dan pemecahan masalah melalui proyek yang akan dikerjakan. Selain itu, kelompok-kelompok siswa akan didampingi oleh mentor-mentor yang bisa mereka ajak untuk berdiskusi tentang proyek yang akan dikerjakan.

2. Workshop penggunaan platform digital untuk editing

   Pada tahap kedua, tim PkM akan melaksanakan pelatihan penggunaan platform digital yang sesuai untuk editing sekaligus memberikan pembelajaran terkait prinsip-prinsip komunikasi multimodal dan bagaimana menggabungkan teks, gambar, audio, dan video. Pada tahap ini, siswa akan belajar tentang peran bahasa untuk mengedukasi dan sekaligus memberikan informasi dengan mode-mode yang tepat agar tujuan dapat tersampaikan dengan baik. Melalui workshop ini, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang cukup untuk membuat proyek yang mampu berdampak pada masyarakat secara umum.

3. Kuliah tentang kesehatan mental

   Kuliah akan diberikan oleh Tim PkM dengan tema kesehatan mental yang akan menjadi pembelajaran sekaligus informasi untuk salah satu tema proyek yang dikerjakan. Kuliah akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Pada tahap ini, siswa akan memperoleh pengetahuan dan juga topik-topik yang bisa diinformasikan kepada masyarakat melalui media daring untuk memperhatikan kesehatan mental sebagai penunjang pariwisata berkelanjutan.

4. Pelatihan speaking berkaitan dengan budaya dan pariwisata

   Tim PKM memberikan pelatihan speaking yang menggunakan terminologi tentang budaya dan pariwisata sebagai pembelajaran tambahan untuk ikut serta dalam mempromosikan objek-objek pariwisata yang ada di daerah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memantapkan kemampuan siswa-siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris sekaligus memantapkan cara pembawaan konten mereka melalui speaking yang jelas dan terstruktur.

5. Pengembangan proyek digital

   Siswa melakukan diskusi untuk memilih topik yang dikerjakan. Selain itu, siswa juga didorong untuk melakukan riset untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan. Setiap kelompok membuat konten digital yang mencakup poster dan video yang menyampaikan informasi tentang budaya, pariwisata, atau kesehatan. Pada tahap ini, Tim PkM menjadi mentor dan memberikan masukan selama proses pembuatan untuk meningkatkan kualitas proyek. Mentoring akan dilakukan dengan memanfaatkan WhatsApp Group agar memudahkan diskusi sehingga diskusi menjadi efektif dan efisien.

6. Presentasi hasil proyek

   Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan teman-teman, guru pembina, dan tim PkM. Pada tahap ini, sesi tanya jawab juga dilakukan untuk mendalami proyek yang dipresentasikan.

7. Evaluasi dan refleksi

   Penilaian akan dilakukan oleh tim penilai yang terdiri dari guru dan tim PkM berdasarkan kreativitas, kohesi pesan, penggunaan bahasa Inggris, dan kolaborasi kelompok. Pada tahap ini, diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang mereka peroleh selama proyek. Pengalaman ini akan dipertimbangkan sebagai proyek berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

8. Publikasi

   Mempublikasikan hasil proyek di platform atau media sosial sekolah dan tentunya di media sosial Fakultas Sastra Universitas Warmadewa untuk meningkatkan visibilitas dan berbagi pengetahuan.

9. Keberlanjutan

   Mekanisme pembelajaran melalui proyek berdampak ini dapat menjadi opsi pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dalam memanfaatkan berbagai mode komunikasi untuk memberikan informasi atau edukasi kepada masyarakat luas. Melalui metode ini, siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, pemecahan kasus, kreativitas, dan tentunya speaking skill. Dengan melihat berbagai manfaat dari proyek berdampak ini, keberlanjutan program dapat

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

diwujudkan melalui komitmen guru pendamping untuk memanfaatkan metode proyek berdampak ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dan melalui pemanfaatan teknologi, karena karya siswa dapat diakses secara luas dan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Mengwi merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri terkemuka di Kabupaten Badung, Bali yang beralamat di Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 38, Mengwi. Dikenal dengan akronim "SMANGI" dan jargon "*Sarwatra Jayamahe*", sekolah terakreditasi A ini berkomitmen tinggi untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat. Melalui pemanfaatan teknologi dan kurikulum yang inovatif, SMAN 1 Mengwi terus berupaya menyediakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan adaptif terhadap perkembangan global guna mengoptimalkan seluruh potensi peserta didiknya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memfasilitasi berbagai organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu yang paling aktif adalah *English Club*. Organisasi ini menjadi wadah krusial bagi para siswa untuk mengasah kemampuan literasi dan komunikasi internasional di luar jam pelajaran sekolah. Meskipun memiliki minat yang besar dalam bidang kebahasaan, para anggota *English Club* dan siswa pada umumnya sering kali menghadapi tantangan psikologis berupa kecemasan berbicara di depan umum serta tekanan akademis harian yang berdampak pada tingkat kepercayaan diri mereka.

Kondisi tersebut menjadikan SMAN 1 Mengwi, khususnya komunitas *English Club*, sebagai mitra yang sangat ideal untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Kehadiran program pelatihan yang mengintegrasikan *English speaking* dengan edukasi kesehatan mental. Melalui sinergi ini, para siswa tidak hanya dapat meningkatkan kecakapan digital dan kefasihan berbahasa Inggris secara natural, melainkan juga memperoleh ruang yang aman untuk mengekspresikan emosi serta menjaga kesehatan mental mereka di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di lokasi pelaksanaan program, dapat diketahui bahwa SMAN 1 Mengwi memiliki English Club pada setiap angkatan. Siswa-siswi yang bergabung dengan English Club ini tidak hanya berasal dari jurusan bahasa, tetapi juga IPA dan IPS. English Club ini menjadi organisasi yang memiliki jumlah anggota yang cukup sedikit, namun menjadi organisasi yang menunjukkan komitmen dan motivasi belajar yang tinggi. English Club menjadi wadah bagi siswa-siswi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris praktis mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan on-site di SMAN 1 Mengwi setiap hari Sabtu sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler English Club yang ditetapkan sekolah. Selain itu, 1 kegiatan, yaitu kuliah tentang kesehatan mental, dilaksanakan secara online. Hasil pelaksanaan kegiatan PkM ini disajikan ke dalam 8 kategori kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan penjelasan pembelajaran berbasis proyek

   Pada hari Sabtu, 25 April 2026, PkM diawali dengan pemberian sosialisasi tentang pembelajaran berbasis proyek dan target capaian pembelajaran selama PkM ini dilaksanakan. Sosialisasi ini memuat pengenalan tim, izin dari sekolah, PBL, dana pembinaan, dan publikasi hasil proyek siswa.



Gambar 1. Sosialisasi Project-Based Learning

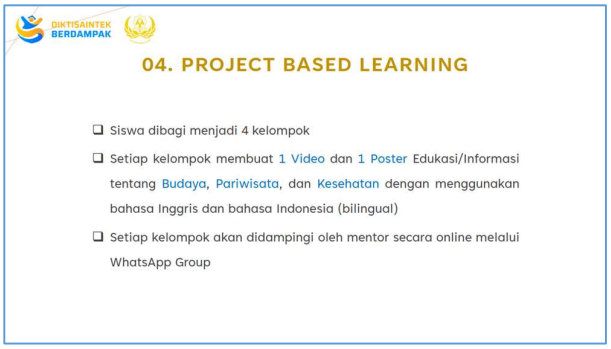

Gambar 2. Pembagian kelompok dan projek

2. Workshop penggunaan platform digital untuk editing

Pada hari Sabtu, 25 April 2026, tim pengabdi juga memberikan workshop penggunaan platform digital dan mekanisme penyajian informasi dengan memanfaatkan mode komunikasi multimodal. Selain itu, pada workshop ini siswa-siswi juga diberikan kesempatan untuk mencoba menjelaskan bagaimana suatu karya itu dibuat dengan mengombinasikan berbagai mode.

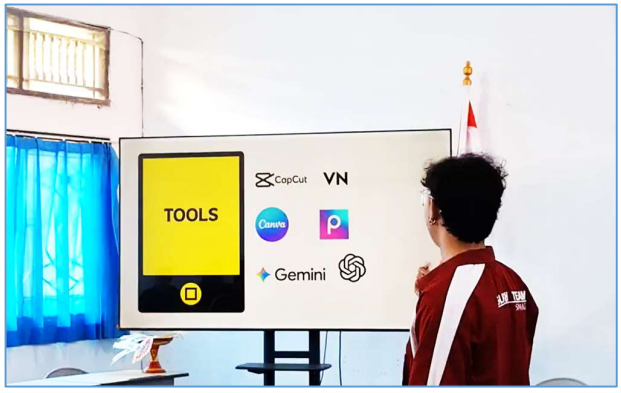

Gambar 3. Workshop platform digital


Gambar 4. Siswa menjelaskan mode komunikasi multimodal

3. Kuliah tentang kesehatan mental

Selain membekali siswa dengan keterampilan digital, tim pengabdi juga memberikan kuliah tentang kesehatan mental dengan judul "Akupresur: Kunci Alami Menjaga Kesehatan Mental Remaja". Kuliah ini dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan platform Zoom Meeting. Selain memberikan edukasi kepada siswa-siswi, kuliah ini juga menjadi media untuk berbagi pengalaman dan praktik akupresur sederhana yang bisa dilakukan ketika mengalami tekanan atau stres. Kuliah ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Agustus 2026.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

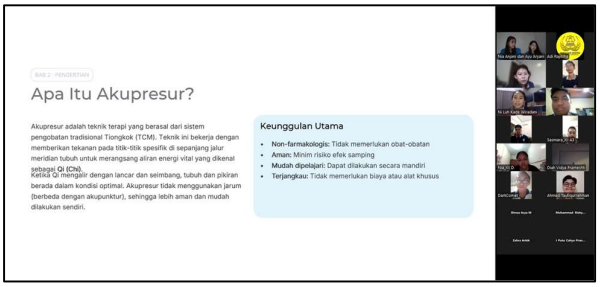

Gambar 5. Kuliah tentang Kesehatan Mental



Gambar 6. Praktik langsung akupresur

4. Pelatihan speaking berkaitan dengan budaya dan pariwisata

Pelatihan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dilakukan dalam 2 tahapan. Tahapan pertama berfokus pada peningkatan speaking skill siswa melalui pelatihan berbicara sebagai tour guides dan hospitality professionals. Materi bahasa Inggris yang diberikan pada tahap pertama ini adalah English for Tourism and Hospitality.



Gambar 7. Contoh materi yang berkaitan dengan pariwisata


Gambar 8. Pelatihan keterampilan berbicara



Gambar 9. Siswa berlatih menerapkan konsep speaking yang dipelajari

Tahap kedua adalah pelatihan tentang Balinese culture. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya, tetapi juga belajar menjelaskan budaya dengan menerapkan beberapa tips yang dapat membantu mereka dalam menjelaskan kebudayaan Bali. Pada tahap ini, siswa juga berlatih menjelaskan kebudayaan Bali yang mereka ketahui dan mungkin ditanyakan oleh wisatawan asing dengan menerapkan simple English expressions yang tentunya tidak melupakan kesantunan baik dalam bersikap maupun berbicara. Selain itu, pelatihan juga diakhiri dengan kuis sederhana yang memanfaatkan Kahoot agar siswa-siswi dapat memahami materi yang dijelaskan dengan lebih baik sebagai bahan evaluasi dan refleksi.



Gambar 10. Contoh materi yang berkaitan dengan budaya



Gambar 11. Hasil latihan siswa tentang Balinese culture

5. Pengembangan proyek digital

Pengembangan proyek digital merupakan bagian penting yang menjadi hasil dari kegiatan ini. Siswa-siswi secara berkelompok mengerjakan proyek digital berupa video dan poster edukasi/informasi tentang pariwisata, budaya atau kesehatan mental yang dikonsep dan dikerjakan oleh setiap kelompok serta dipresentasikan pada hari Sabtu, 8 Agustus 2026. Proyek digital ini akan diunggah dan disebarluaskan melalui media sosial siswa, sekolah, dan juga Fakultas Sastra

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Universitas Warmadewa melalui mekanisme kolaborasi, sehingga audiens yang ditargetkan menjadi lebih luas.

6. Presentasi hasil proyek, evaluasi, dan refleksi

   Hasil proyek digital yang dikerjakan tidak hanya dibuat, tetapi juga dipresentasikan sebelum akhirnya dipublikasikan. Presentasi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil proyek digital yang dikerjakan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang mereka peroleh selama proyek.

7. Publikasi dan keberlanjutan

   Hasil proyek yang sudah dipresentasikan dan dievaluasi selanjutnya disempurnakan untuk dipublikasikan di media sosial. Langkah ini dilakukan untuk membiasakan siswa-siswi melatih kemampuan berbicara mereka melalui topik nyata yang sekaligus memberikan dampak kepada lingkungannya. Dalam hal ini, dampak jangka panjang yang diberikan adalah promosi objek wisata di daerah mereka. Untuk mempertahankan keberlanjutan program ini, project-based learning direkomendasikan sebagai bentuk pembelajaran yang dapat sekaligus berdampak pada lingkungan sekitar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, project-based learning dapat memberikan siswa-siswi pengalaman langsung tentang realitas penggunaan bahasa pada masa kini. Project-based learning langsung memberikan ilustrasi tentang bagaimana bahasa dapat digunakan untuk mendukung pariwisata. Melalui jenis pembelajaran ini, siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuan praktisnya sehingga dapat mencapai versi terbaik mereka. Selain itu, kuliah tentang akupresur dirasa sangat penting untuk dilaksanakan untuk membekali siswa-siswi dengan pentingnya mengelola emosi dan tingkat stres.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan PkM ini, yaitu Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa atas dukungan dana yang diberikan untuk mendukung segala proses kegiatan yang dilakukan dan SMAN 1 Mengwi yang telah memberikan izin kegiatan.

REFERENSI

AlAzzam, M., Abuhammad, S., Abdalrahim, A., & Hamdan-Mansour, A. M. (2021). Predictors of Depression and Anxiety Among Senior High School Students During COVID-19 Pandemic: The Context of Home Quarantine and Online Education. The Journal of School Nursing, 37(4), 241–248. https://doi.org/10.1177/1059840520988548

Budiarta, I. W., Rajistha, I. G. N. A., Jayantini, I. G. A. S. R., & Kasni, N. W. (2025). General Politeness and Impoliteness in Mobile Gaming Communication. International Journal of Society, Culture & Language, 13(1), 132–146. https://doi.org/10.22034/ijscl.2024.2040802.3691

Budiarta, I. W., Rajistha, I. G. N. A., & Warmadewi, A. A. I. M. (2025). Gen-Z, Politeness, and Their Perspectives: A Case Study in Ubud. International Journal of Society, Culture & Language, 1–18. https://doi.org/10.22034/ijscl.2025.2072688.4214

Chen, M. (2025). A case study on use frequency and perceived usefulness of vocabulary learning strategies used by Chinese EFL learners. Frontiers in Education, 10. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1687516

Corral Robles, S., & González Gijón, G. (2018). Effect of CLIL and Non-CLIL Approaches on the Written Competence of Upper-Secondary Students. The International Journal of Pedagogy and Curriculum, 25(2), 31–43. https://doi.org/10.18848/2327-7963/CGP/v25i02/31-43

Lee, J. H., Lee, H., & Lo, Y. Y. (2025). Effects of content and language integrated learning at the primary school level: A multi-level meta-analysis. Educational Research Review, 47, 100666. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100666

Li, S., & Fernandez Deocampo, M. (2022). An Analysis of Senior High School English Textbooks' Core Competencies Using China's English Curriculum Standard Framework. Arab World English Journal, 13(4), 162–182. https://doi.org/10.24093/awej/vol13no4.11

Obeng-Okon, N. A. S., Opoku, D. A., Ayisi-Boateng, N. K., Osarfo, J., Amponsah, O. K. O., Ashilevi, J., Agyemang, S., Bernard, F., Addai-Manu, H., & Mohammed, A. (2024). Prevalence and correlates of depression among students in a senior high school in Ghana: A school-based cross-sectional study. SAGE Open Medicine, 12. https://doi.org/10.1177/20503121241229841

Rajistha, I. G. N. A., & Claria, D. A. K. (2021). Multimodal Communication Components in the Travel Agency Website. Proceedings of the 1st Warmadewa International Conference on Science, Technology and Humanity. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ap59EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA204&dq=info:wtXt26sBle4J:scholar.google.com&ots=OW60bDPeiz&sig=RpBxQ_7Oxgkb_eI5xu-lT8r_ep8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Rajistha, I. G. N. A., & Claria, D. A. K. (2023). Strategies for English Directives Applied by Indonesian Students to Obtain Information from Chatbot. IJOLTL (Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics), 8(3), 154–165. https://doi.org/10.30957/ijoltl.v8i3.749

Rajistha, I. G. N. A., & Claria, D. A. K. (2024). Grammar Tips Integrated with Telegram Bot: Strategies to Facilitate Learning English Grammar. LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 21(2), 158–166. https://doi.org/10.30957/lingua.v21i2.965

Segura, M., Roquet, H., & Pérez-Vidal, C. (2021). The Effects of a CLIL Programme on Linguistic Progress at Two Different Points in Time. Journal of Language and Education, 7(1), 171–189. https://doi.org/10.17323/jle.2021.10981

Song, S., Yu, W., Li, S., Sun, W., Fu, J., & Cheng, Q. (2024). A bibliometric analysis of mental health among high school students. Frontiers in Psychiatry, 15. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1433897

Wiradani, N. L. K. (2025). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. In Dokumentasi Keperawatan. Penerbit Buku Sonpedia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=I-BNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ni+luh+kade+wiradani&ots=xkn5N7_d6h&sig=w5VSii-RdNZKaMoErrbjmBqdkUs&redir_esc=y#v=onepage&q=ni luh kade wiradani&f=false

Wiradani, N. L. K. (2026). Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. In Keperawatan Jiwa. Penerbit Buku Sonpedia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QPC0EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=ni+luh+kade+wiradani&ots=oA55vDbLAh&sig=uki3bd6KwjvraxocFx6yntyNTVg&redir_esc=y#v=onepage&q=ni luh kade wiradani&f=false

Zhang, L. (2025). A Multilevel Modeling Analysis of Household Digital Technology and Senior High School Students' English Achievement in Western China: The Moderating Role of Urban-Rural Differences. 2025 6th International Conference on Information Technology and Education Technology (ITET), 86–91. https://doi.org/10.1109/ITET65804.2025.11100472

Zhang, S., Yang, R., Li, D., Wan, Y., Tao, F., & Fang, J. (2019). Association of health literacy and sleep problems with mental health of Chinese students in combined junior and senior high school. PLOS ONE, 14(6), e0217685. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217685

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)